

KAJIAN STRUKTURAL TERHADAP NILAI MORAL DAN NILAI BUDAYA NOVEL “LASKAR PELANGI” KARYA ANDREA HIRATA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMK

Siti Mu'minah Yuniarti ¹⁾

Abstrak: Tingkat apresiasi sastra di lingkungan pendidikan sekolah masih kurang, sehingga penekanan tentang apresiasi sastra perlu diperhatikan. Dengan demikian ilmu sastra Indonesia perlu adanya pembelajaran yang komperhensif dan baik. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif terhadap novel *Laskar Pelangi*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik yang memuat nilai moral dan budaya pada novel serta pemanfaatannya untuk bahan ajar. Dalam karya sastra novel terdapat beberapa nilai yang bisa dianalisis beberapa di antaranya adalah kajian nilai moral dan nilai budaya dari sebuah novel. Cara menganalisis nilai moral dan nilai budaya pada novel ini yaitu melalui pendekatan strukturalisme. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. nilai budaya merupakan konsepsi-konsepsi mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup. Berdasarkan analisis data pembahasan menunjukkan bahwa nilai moral pada novel *Laskar Pelangi* didasarkan pada nilai kejujuran, otentik/menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, realistik dan kritis. Analisis dan pembahasan nilai budaya berdasarkan pada hakikat hidup, hakikat karya, persepsi manusia tentang waktu, persepsi manusia terhadap alam, dan hubungan manusia dengan alam. Hasil kajian diimplementasikan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Kata kunci: *Unsur Intrinsik, Nilai Moral, Nilai Budaya, Kajian Struktural.*

Pendahuluan

Sastra berada dalam dunia fiksi yaitu hasil kegiatan kreatif manusia, hasil pengamatan, tanggapan, fantasi, pikiran dan kehendak yang bersatu padu, yang diwujudkan dengan menggunakan bahasa. Menurut Sumardjo dan Saini K.M (dalam Suharyati 2007: 2) sastra didefinisikan sebagai karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan. ilmu sastra terutama sastra Indonesia perlu adanya pembelajaran yang komperhensif dan baik, akan

tetapi pembelajaran sastra yang baik tidak hanya diisi dengan penjelasan-penjelasan teori atau ilmu sastra tetapi pembelajaran sastra harus mampu meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik. Sehingga siswa harus mampu mengapresiasi suatu karya sastra naik novel ataupun yang lainnya. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra sekarang ini makin kurang.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, yang mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik.

¹⁾ Guru Bahasa Indonesia pada SMK Negeri 3 Bandung.

Dalam karya sastra novel terdapat beberapa nilai yang bisa dianalisis beberapa di antaranya adalah kajian nilai moral dan nilai budaya dari sebuah novel. Menurut Nurgiyantoro (2010: 321), moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Nilai moral dan budaya dapat dianalisis dengan salah satu cara yaitu melalui kajian struktural. Kajian struktural adalah pengkajian terhadap suatu karya sastra, dalam hal ini prosa fiksi, yang menganggap objek studinya bukan hanya sekumpulan unsur yang terpisah-pisah melainkan sebagai satu gabungan kepada unsur lain. Nurgiyantoro (2010: 36) mengemukakan, aspek kajian struktural tidak hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, atau yang lainnya, namun bagaimana hubungan antarunsur itu.

Sedangkan menurut Djahiri (dalam Widodo 2014: 28) dalam pengertian luas, moral adalah tuntunan atau keharusan suatu kelompok masyarakat terhadap orang atau warga masyarakat yang bersangkutan. Indikator teks dalam penelitian ini menggunakan nilai moral yang menurut Rianto (dalam Zuriah, 2015: 27-32), dikelompokkan dalam tiga ruang lingkup yaitu (1) akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) akhlak terhadap sesama manusia, (3) akhlak terhadap lingkungan alam dan sosial masyarakat.

Kluckhohn (dalam Widodo 2014: 46), menyatakan bahwa nilai budaya merupakan konsepsi-konsepsi mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran

sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup. Maka, suatu nilai sistem budaya biasanya berfungsi sebagai suatu pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Selanjutnya, dinyatakan oleh Djamaris (dalam Widodo 2014: 46), permasalahan mendasar dalam kehidupan budaya adalah konflik yang timbul akibat hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Sesungguhnya manusia terusik oleh konflik-konflik itu akan mencurahkan pemikirannya dalam karya budaya.

Penelitian kualitatif ini secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang nilai moral dan nilai budaya. Berdasarkan hal tersebut secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik yang mengandung nilai moral dan nilai budaya yang terdapat dalam Novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata serta mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran yang dapat diberikan di SMK ditinjau dari tuntutan kurikulum 2013 dan tuntutan perkembangan psikologi peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Melalui metode ini, penulis akan mendeskripsikan nilai moral dan nilai budaya dalam novel "*Laskar Pelangi*" Karya Andrea Hirata, serta

kelayakan teks novel tersebut dijadikan bahan ajar untuk SMK. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai moral dan nilai budaya pada novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata. Data penelitian adalah nilai moral dan nilai budaya yang terkandung pada novel "*Laskar Pelangi*", dan dianalisis berdasarkan unsur intrinsiknya.

Teknik studi pustaka digunakan dengan cara membaca berbagai bahan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh berupa bahan-bahan atau informasi yang berkenaan dengan masalah yaitu nilai moral dan nilai budaya. Teknik ini dilakukan untuk menggali teori yang relevan dengan yang dikaji oleh peneliti. Teori yang dimaksud adalah teori kajian oleh peneliti.

Jenis instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen analisis teks novel. Peneliti sebagai instrumen penelitian yaitu peneliti sebagai pelaksana, perencana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti juga dibantu oleh instrumen-instrumen pembantu seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kajian struktur novel beserta nilai moral dan nilai budaya yang terkandung dalam novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata.

Pedoman kajian nilai moral novel "*Laskar Pelangi*" berdasarkan jenis pesan moral yang meliputi kejujuran, otentik atau menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, realistik dan kritis. pedoman kajian nilai budaya novel "*Laskar Pelangi*" yang meliputi hakikat hidup, hakikat karya, persepsi manusia

tentang waktu, pandangan manusia terhadap alam, dan hakikat hubungan manusia dengan sesamanya.

Hasil dan Pembahasan

Kajian struktural terhadap nilai moral yang dianalisis meliputi beberapa unsur: kejujuran, otentik/menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, realistik, dan kritis. Dalam mengkaji nilai moral yang terkandung dalam novel "*Laskar Pelangi*", penulis mengacu kepada instrumen penelitian mengenai pedoman kajian nilai moral. Sementara itu, kajian terhadap nilai budaya dalam novel "*Laskar Pelangi*" berpedoman teori Kluckhohn yang dirumuskan dalam instrumen penelitian nilai budaya. Setelah proses analisis nilai moral dan nilai budaya selesai, penulis melanjutkan dengan kegiatan pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran sastra untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi nilai moral berdasarkan kejujuran, otentik/menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, realistik dan kritis.

Tabel 1
Rekapitulasi Pesan Moral Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Judul Novel	Aspek Moral	Data yang Ditemukan	Jumlah
<i>Laskar Pelangi</i>	Kejujuran	2	23
	Menjadi diri sendiri	1	
	Bertanggung jawab	4	
	Kemandirian	1	
	Keberanian	5	
	Kerendahan hati	4	
	Realistik dan kritis	6	

Pembahasan pada bagian ini ditujukan untuk mengetahui kandungan nilai moral yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi nilai budaya berdasarkan hakikat hidup, hakikat karya, persepsi manusia tentang waktu, persepsi manusia terhadap alam, dan hubungan manusia dengan alam. Nilai kejujuran yang ditemukan pada paragraf ke-2 (hal 75) mengandung makna bahwa kejujuran merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang serta yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tersebut. Kejujuran merupakan ketulusan hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak berbohong dan tidak curang. Hal ini pula mencerminkan seseorang dalam bertindak sesuai dengan hati nurani yang tidak bertentangan dengan perbuatannya. Sedangkan nilai kejujuran yang terdapat dalam paragraf ke-3 (hal 82) mengandung makna bahwa kejujuran merupakan hal yang utama bagi seseorang dalam bergaul dengan lingkungan sekitar. Sifat ini memiliki memiliki nilai positif dan persepsi positif dari orang lain terhadap kita. Seorang remaja yang memiliki dan menanamkan sifat jujur dalam dirinya

merupakan apresiasi yang luar biasa, karena tidak semua anak bisa menerapkan hal tersebut dalam dirinya. Apabila dilihat dari persepsi lainnya, bahwa godaan yang datang terkadang bisa merubah sifat kejujuran seseorang. Akan tetapi seseorang bisa mendapatkan nilai kepercayaan dari orang lain apabila ia mampu berbuat jujur dalam perbuatannya.

Unsur nilai moral lainnya adalah unsur outentik/menjadi diri sendiri. Unsur nilai moral ini terdapat dalam paragraf ke-4 (hal 222). Nilai “menjadi diri sendiri/otentik” yang terdapat dalam paragraf ke-4 (hal 222) menjelaskan bahwa sikap otentik yang dimiliki oleh manusia merupakan hal yang mencerminkan jati dirinya yang menampilkan dirinya apa adanya. Adapun unsur “tanggung jawab” pada novel *Laskar Pelangi*, dapat dilihat pada paragraf ke-3 (hal 93), paragraf ke-2 (hal 430), paragraf ke-1 (hal 443) dan paragraf ke-1 (hal 463). Nilai “tanggung jawab” yang terdapat dalam kutipan-kutipan teks novel tersebut semuanya bermaksud bahwa kesediaan seseorang untuk bertanggung jawab merupakan kesiapan untuk melaksanakan semua yang sudah

menjadi kewajibannya. Arti kata lainnya bahwa tanggung jawab merupakan kesiapan untuk menerima konsekuensi atas keputusan yang diambilnya.

Nilai moral lainnya yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* adalah unsur kemandirian moral. Berdasarkan hasil kajian terhadap novel tersebut, pada paragraf ke-3 (hal 24). Nilai kemandirian moral yang terdapat dalam paragraf ke-3 (hal 24) memiliki maksud bahwa kemandirian moral adalah sikap diri terhadap moral dengan adanya kekuatan batin untuk mengambil sikap moral yang baik. Kemandirian ini menjadikan kita sebagai seseorang yang punya prinsip untuk tetap pada keputusan yang di ambil dengan disandarkan pada sikap moral yang baik walaupun pada kenyataannya bertentangan pada kebiasaan dalam masyarakat yang dipandang sebagai perbuatan yang biasa. Dengan memiliki sifat kemandirian, seseorang tidak akan mudah goyah terhadap pendiriannya. Tidak akan terpengaruhi dan terombang ambing dengan kesulitan hidup yang membuat dia bisa berubah. Dengan menjaga keteguhan hati dan memegang prinsip hidup, kita bisa menjalani kehidupan dengan menjalankan pada nilai-nilai moral yang baik, tidak akan mudah terbuai dengan godaan dan hasutan. Unsur nilai moral yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* adalah unsur keberanian moral. Unsur ini bisa didapatkan pada paragraf ke-4 (hal 24), paragraf ke-3 (hal 412), paragraf ke-2 (hal 417), dan paragraf ke-3 (hal 420). Unsur keberanian moral yang terdapat paragraf-paragraf di atas memiliki maksud bahwa Keberanian

moral merupakan sikap berpihak kepada suatu kekuatan yang lebih untuk melawan kekuatan yang kuat yang sudah berlaku tidak adil. Keberanian moral pula menggambarkan tentang karakter yang keteguhan pada suara hati dalam mengambil segala risiko yang dihadapinya. Dengan sikap keberanian ini seseorang tetap pada pendiriannya dalam mempertahankan sikap yang dianggap benar walau bertentangan dan dilawan oleh lingkungan. Menudian keberanian harus dimunculkan dan dimiliki oleh semua orang. Karena dengan keberanian kita dapat menghadapi masalah dan menyelesaikannya dengan baik. Keberanian ini harus diikuti dengan proses berpikir rasional agar bisa terwujud suatu keputusan yang tepat. Serta sikap berani yang diekspresikan oleh seseorang perlu dihargai. Apresiasi merupakan bentuk penghargaan terhadap keberaniannya dalam menghadapi tantangan yang telah dilaluinya.

Nilai moral yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* adalah nilai kerendahan hati. Nilai kerendahan hati ini terdapat dalam paragraf ke-2 (hal 108), paragraf ke-3 (hal 109), paragraf ke-3 (hal 122), dan paragraf ke-3 (hal 379). Berdasarkan kutipan teks di atas, dapat dianalisis bahwa maksud dari kutipan-kutipan diatas bermaksud bahwa kerendahan hati merupakan kekuatan batin untuk melihat diri sendiri dengan melihat kelemahan dirinya saja akantetapi ia juga pandai dalam melihat kelebihan yang ada pada dirinya. Kerendahan hati mengantarkan seseorang kedalam ketidak sombongan, ketidak angkuhan karena orang yang rendah hati senantiasa mengetahui

bahwa kelemahan dan keterbatasan memiliki keterbatasan.

Pembahasan pada bagian ini ditujukan untuk mengetahui kandungan nilai budaya yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*. Pada pembahasan ini, nilai budaya yang terdapat dalam novel tersebut diantaranya adalah tentang hakikat hidup manusia. Nilai ini terdapat dalam paragraf ke- 1 (hal 4), paragraf ke- 6 (hal 10), paragraf ke- 2 (hal 11), paragraf ke- 3 (hal 359), dan paragraf ke- 3 (hal 458). Berdasarkan pemaparan teks pada novel *Laskar Pelangi*, semua paragraf yang menunjukkan nilai tentang hakikat hidup manusia memiliki tujuan bahwa Hakikat hidup manusia memiliki tiga indikator yaitu hidup itu buruk, hidup itu baik, dan hidup itu buruk, tetapi manusia wajib berikhtiar menjadikan hal tersebut menjadi baik.

Unsur berikutnya dalam novel *Laskar Pelangi* yang menunjukkan adanya nilai budaya adalah nilai hakikat dari karya manusia. Kutipan novel yang menyajikan tentang nilai hakikat dari karya manusia terdapat dalam paragraf ke- 3 (hal 3), paragraf ke- 3 (hal 32), paragraf ke- 2 (hal 100), paragraf ke- 5 (hal 122), paragraf ke- 7 (hal 225), paragraf ke- 3 (246), dan paragraf ke- 4 (hal 216). Nilai tentang hakikat karya manusia yang terdapat dalam paragraf-paragraf di atas memiliki tujuan bahwa sesungguhnya hakikat karya manusia memiliki tiga indikator diantaranya adalah karya untuk nafkah hidup, karya untuk kedudukan, kehormatan dan sebagainya, dan karya untuk menambah karya.

Pembahasan berikutnya adalah mengenai nilai budaya yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* dengan

memuat unsur dari nilai budaya yaitu hakikat manusia dari kedudukan manusia dalam ruang waktu. Berdasarkan temuan yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*, nilai kedudukan manusia dari kedudukan manusia dalam ruang waktu adalah terdapat dalam paragraf ke- 2 (hal 3), paragraf ke-3 (hal 71), dan paragraf ke- 3 (hal 93). Berdasarkan data di atas, nilai kedudukan manusia dari kedudukan manusia dalam ruang waktu memiliki tujuan bahwa sesungguhnya hakikat manusia dari kedudukan manusia dalam ruang waktu dibagi kedalam tiga kondisi yaitu orientasi masa lalu, orientasi masa kini dan orientasi masa depan. Orientasi masa lalu adalah masa yang telah dilalui oleh manusia. Orientasi masa kini adalah masa yang sedang dijalani oleh manusia sekarang. Serta orientasi masa depan adalah masa yang akan dihadapi atau dijalani oleh manusia.

Unsur nilai budaya yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* berikutnya adalah nilai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Nilai terdapat dalam novel tersebut faragraf ke-2 (hal 170), paragraf ke-3 (hal 187), faragraf ke- 3 (hal 409), paragraf ke- 3 (hal 311), paragraf ke- 2 (hal 169), dan paragraf ke- 1 (hal 171). Nilai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar yang terdapat dalam faragraf-paragraf di atas memiliki maksud bahwa sesungguhnya masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar adalah mencakup kedalam tiga faktor diantaranya adalah manusia tunduk kepada alam, manusia menjaga keselarasan dengan alam dan manusia berusaha menguasai alam. Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan bahwa

didalamnya banyak mengandung penyajian alam sebagai sesuatu yang maha dahsyat yang diciptakan Tuhan. Dengan demikian manusia bisa mengoptimalkannya dan menjaga serta melindungi alam itu sendiri dengan semampunya

Pembahasan nilai budaya yang terdapat dalam novel tersebut adalah tentang hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya. Nilai ini terdapat dalam paragraf ke-2 (hal 164), paragraf ke- 3 (hal 359), paragraf ke-3 (hal 85), paragraf ke- 1 (hal 70), paragraf ke- 2 (ha 84), dan paragraf ke- 2 (hal 187). Hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya yang terdapat dalam paragraf-paragraf di atas mengungkapkan bahwa manusia apabila ditinjau dari hakikat hubungan manusia dengan sesamanya dapat dikategorikan kedalam tiga indikator yaitu orientasi kolateral, vertikal dan individualisme. Orientasi kolateral adalah hubungan manusia dengan sesamanya yang terjalin karena adanya ketergantungan antar sesama. Orientasi vertikal adalah hubungan manusia dengan sesamanya karena ada ketergantungan antara atasan dan bawahan. Sedangkan orientasi individualisme adalah adanya kepercayaan akan kemampuan dirinya sendiri.

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Budaya Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Judul Novel	Nilai Budaya	Daya yang Ditemukan	Jumlah
<i>Laskar Pelangi</i>	• Hakikat hidup	5	27
	• Hakikat karya	7	
	• Persepsi manusia tentang waktu	3	
	• Persepsi manusia terhadap alam	6	
	• Hubungan manusia dengan alam	6	

Pembahasan pada bagian ini ditujukan untuk mengetahui kandungan nilai budaya yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*. Pada pembahasan ini, nilai budaya yang terdapat dalam novel tersebut diantaranya adalah tentang hakikat hidup manusia. Nilai ini terdapat dalam paragraf ke- 1 (hal 4), paragraf ke- 6 (hal 10), paragraf ke- 2 (hal 11), paragraf ke- 3 (hal 359), dan paragraf ke- 3 (hal 458). Berdasarkan pemaparan teks pada novel *Laskar Pelangi*, semua paragraf yang menunjukkan nilai tentang hakikat hidup manusia memiliki tujuan bahwa Hakikat hidup manusia memiliki tiga indikator yaitu hidup itu

buruk, hidup itu baik, dan hidup itu buruk, tetapi manusia wajib berikhtiar menjadikan hal tersebut menjadi baik.

Unsur berikutnya dalam novel *Laskar Pelangi* yang menunjukkan adanya nilai budaya adalah nilai hakikat dari karya manusia. Kutipan novel yang menyajikan tentang nilai hakikat dari karya manusia terdapat dalam paragraf ke- 3 (hal 3), paragraf ke- 3 (hal 32), paragraf ke- 2 (hal 100), paragraf ke- 5 (hal 122), paragraf ke- 7 (hal 225), paragraf ke- 3 (246), dan paragraf ke- 4 (hal 216). Nilai tentang hakikat karya manusia yang terdapat dalam paragraf-paragraf di atas memiliki tujuan bahwa

sesungguhnya hakikat karya manusia memiliki tiga indikator diantaranya adalah karya untuk nafkah hidup, karya untuk kedudukan, kehormatan dan sebagainya, dan karya untuk menambah karya.

Pembahasan berikutnya adalah mengenai nilai budaya yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* dengan memuat unsur dari nilai budaya yaitu hakikat manusia dari kedudukan manusia dalam ruang waktu. Berdasarkan temuan yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*, nilai kedudukan manusia dari kedudukan manusia dalam ruang waktu adalah terdapat dalam (hal 3), (hal 71), dan (hal 93). Berdasarkan data di atas, nilai kedudukan manusia dari kedudukan manusia dalam ruang waktu memiliki tujuan bahwa sesungguhnya hakikat manusia dari kedudukan manusia dalam ruang waktu dibagi kedalam tiga kondisi yaitu orientasi masa lalu, orientasi masa kini dan orientasi masa depan. Orientasi masa lalu adalah masa yang telah dilalui oleh manusia. Orientasi masa kini adalah masa yang sedang dijalani oleh manusia sekarang. Serta orientasi masa depan adalah masa yang akan dihadapi atau dijalani oleh manusia.

Unsur nilai budaya yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* berikutnya adalah nilai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Nilai terdapat dalam novel tersebut (hal 170), (hal 187), (hal 409), (hal 311), (hal 169), dan (hal 171). Nilai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar yang terdapat dalam faragraf-paragraf di atas memiliki maksud bahwa sesungguhnya masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar

adalah mencakup ke dalam tiga faktor di antaranya adalah manusia tunduk kepada alam, manusia menjaga keselarasan dengan alam dan manusia berusaha menguasai alam. Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan bahwa di dalamnya banyak mengandung penyajian alam sebagai sesuatu yang maha dahsyat yang diciptakan Tuhan. Dengan demikian manusia bisa mengoptimalkannya dan menjaga serta melindungi alam itu sendiri dengan semampunya

Pembahasan nilai budaya yang terdapat dalam novel tersebut adalah tentang hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya. Nilai ini terdapat dalam (hal 164), (hal 359), (hal 85), (hal 70), (ha 84), dan (hal 187). Hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya yang terdapat dalam paragraf-paragraf di atas mengungkapkan bahwa manusia apabila ditinjau dari hakikat hubungan manusia dengan sesamanya dapat dikategorikan kedalam tiga indikator yaitu orientasi kolateral, vertikal dan individualisme. Orientasi kolateral adalah hubungan manusia dengan sesamanya yang terjalin karena adanya ketergantungan antar sesama. Orientasi vertikal adalah hubungan manusia dengan sesamanya karena ada ketergantungan antara atasan dan bawahan. Sedangkan orientasi individualisme adalah adanya kepercayaan akan kemampuan dirinya sendiri.

Hasil dari penelitian ini dimanfaatkan dalam bentuk LKPD di sekolah. LKPD ini dibuat untuk siswa SMK kelas XII. Penyusunan LKPD ini dipertimbangkan dari aspek tuntutan kurikulum 2013 meliputi tuntutan

kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan tujuan. Sebelum instrumen ini digunakan, LKPD ini disesuaikan dahulu dan diuji coba berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) aspek bahasa;
- 2) aspek psikologis;
- 3) tuntutan kurikulum.

Kutipan-kutipan ini sudah memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar berdasarkan aspek bahasa. Aspek yang berkaitan dengan kebahasaan adalah mengenai EYD, penggunaan bahasa komunikatif, penggunaan bahasa, dan keefektifan kalimat. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah dan ejaan yang seharusnya (EYD) merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan karena dalam sebuah artikel pada novel haruslah mudah untuk difahami. Ditinjau dari sudut pandang keefektifan penggunaan bahasa, kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* sudah sangat efektif. Secara keseluruhan apabila teks-teks tersebut diperhatikan dari aspek penggunaan bahasa komunikatif dan penggunaan bahasa mudah difahami, maka dapat disimpulkan bahwa teks-teks tersebut sudah layak untuk digunakan karena mudah untuk dipahami.

Hasil kajian berdasarkan aspek psikologis menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan. Dalam penyusunan instrumen tersebut penulis melakukan penyesuaian dengan aspek psikologis berdasarkan usia objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rahmanto (1988: 29-30) mengatakan bahwa perkembangan psikologis dari taraf anak menuju kedewasaan ini melewati tahap-tahap tertentu yang cukup jelas untuk

dipelajari. Dalam memilih bahan pengajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologis ini hendaknya diperhatikan karena tahap-tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan keengganan anak didik dalam banyak hal. Tahap perkembangan psikologis ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi. Pada tahapan perkembangan psikologis siswa SMK kelas XII memasuki tahapan tahap generalisasi (16 tahun dan seterusnya). Pada tahapan ini anak bukan hanya berminat pada hal-hal yang praktis saja tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena.

Tuntutan aspek ini akan terpenuhi jika LKPD dengan materi hasil kajian dijadikan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD) bagian 3.3 tentang "Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.". Melalui LKPD dengan bahan hasil kajian penulisan yang akan dipenuhi minatnya dan menemukan konsep nilai moral dan nilai budaya. Melalui pemahaman terhadap realitas fiksi dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Setelah penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), langkah berikutnya adalah melakukan uji validasi LKPD menggunakan validasi judgment kepada pakar yang menangannya. Setelah sesuai dengan kriteria dan kevalidasian LKPD, kemudian instrumen di ujicobakan kepada tiga

guru SMA/SMK dan kepada siswa SMKN 3 Bandung kelas XII sebanyak 10 orang. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu tanggal 04 Januari 2016 bertempat di SMKN 3 Bandung. Berdasarkan penilaian dari ketiga guru tersebut bahwa LKPD yang dibuat sudah bagus apabila ditinjau dari aspek kebahasaan, kurikulum maupun dari aspek psikologi, LKPD sudah cukup bagus. Begitupun berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada 10 siswa SMKN 3 Bandung sebagian besar mampu mengerjakan LKPD dengan tepat sesuai dengan KI, KD dan Indikator yang dibuat.

Kesimpulan dan Saran

Novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata memiliki nilai moral yang baik, hal ini dicerminkan dalam sikap, tutur kata, tingkah laku yang berhubungan dengan nilai kejujuran, menjadi diri sendiri, rendah hati, keberanian, kemandirian dan realistik serta kritis. Novel "*Laskar Pelangi*" ini mengajarkan tentang nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Nilai budaya tersebut adalah memahami bahwa hidup itu buruk, tetapi perlu perjuangan dan pengorbanan; hakikatnya untuk memahami nafkah hidup; persepsi waktu yang harus dihargai baik masa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang; serta nilai budaya saling menghargai dan saling menolong merupakan suatu hal yang perlu dijaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari analisis unsur intrinsik yang memuat nilai budaya dan nilai moral yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*, disajikan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alternatif dan variasi dalam kegiatan belajar karya sastra.

Instrumen tersebut di buat dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk siswa SMK.

Kajian unsur intrinsik novel yang membahas nilai moral dan nilai budaya perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari segi penekanan konsep kepada para siswa sehingga proses penyusunan bahan ajar bisa menyesuaikan dengan keperluan siswa dan tujuan dari kurikulum tersebut. Dengan demikian guru harus siap menyediakan format dan variasi soal yang dibuat dalam LKPD secara kontekstual dan lebih kreatif, sehingga peran aktif siswa dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Nurgiyantoro, Burhan. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sumardjo & Saini, K.M. (1988). *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Widodo, Sugeng. (2014). *Pesan Moral dan Nilai Budaya Novel-Novel Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP*. Bandung: Tesis UPI tidak diterbitkan.
- Zuriah, N. (2015). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
-